

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia mengalami perubahan yang serba cepat. Teknologi mampu menembus segala aspek seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, komunikasi, dan juga budaya, sehingga menjadikannya sebagai kemajuan peradaban. Perubahan tersebut tentu mempengaruhi baik dari segi positif maupun negatif khususnya bagi pendidikan di Indonesia. Terkait dengan kemampuan membaca, para siswa dapat menemukan akses informasi terkini secara cepat dengan mengakses situs-situs dan platform-platform edukatif di internet, akan tetapi pada kenyataannya para siswa hanya memanfaatkan internet untuk bermain game atau mengakses media sosial (Nurwidyayanti dkk., 2021)

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh individu terutama siswa yang sedang duduk dibangku sekolah. Adapun empat keterampilan berbahasa yaitu diantaranya, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif (Pamuji, Setyami, 2021). Membaca mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sebab dengan membaca selain bertujuan untuk mendapatkan informasi juga dapat menambah wawasan individu atau siswa, tanpa memiliki salah satu kemampuan berbahasa, siswa tidak mungkin mampu kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut (Irma Sari dkk., 2021a) membaca sudah seharusnya menjadi dasar kebutuhan bukan suatu paksaan, maka dengan membaca individu akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti makna yang terkandung dalam teks sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuktikan bahwa dengan membaca kecerdasan individu akan meningkat seiring berjalannya waktu, dengan hanya membaca serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi seseorang. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting

dalam kurikulum pendidikan dasar yang ada di negara Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya, hal ini dikarenakan dalam proses kegiatan belajar mengajar Sebagian bidang studi hampir tidak lepas dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Aryani dkk., 2012).

Pentingnya peranan bahasa bagi siswa dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi sebagai berikut: “Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.”

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasanya mata pelajaran bahasa berperan krusial bagi perkembangan dan keberhasilan belajar siswa, maka dari itu perlu diupayakan untuk peningkatan kemampuan-kemampuan berbahasa siswa, salah satunya kemampuan membaca pemahaman. Tujuan dari pemahaman membaca yaitu untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, agar mendapatkan pengetahuan yang baru. Pembaca pada Tingkat ini mampu menangkap makna tersurat dan tersirat dari sebuah teks, menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. (Ambarita dkk., 2021).

Namun saat ini, Indonesia masih menjadi kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 negara Indonesia menempati posisi masih rendah dari tahun 2000 sampai 2018 dibawah Malaysia yang memperoleh rata-rata skor 415 dan Singapura dengan rata-rata skor 549, sedangkan Indonesia hanya memperoleh rata-rata skor sekitar 386 sementara rata-rata skor hasil tes negara oleh *Organization for Economic and Cultural Development (OECD)* berada disekitar 500. (D. A. K. Sari & Setiawan, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat keadaan siswa terkait dengan kemampuan membaca pemahaman di MI tersebut pada kelas V masih tergolong rendah, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satu diantaranya karena strategi pembelajaran yang masih menggunakan strategi konvensional atau masih berpusat pada guru yang hanya menjelaskan materi secara keseluruhan tanpa melibatkan siswa, kedua karena jumlah buku yang belum memadai dan masih kurang. Maka dari itu, penelitian ini sangat relevan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa di madrasah tersebut.

Dalam hal peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, strategi KWL hadir sebagai salah satu strategi dalam membantu guru pada saat mengajar membaca pemahaman pada siswa.

KWL (*Know, Want, Learn*) merupakan strategi yang dikembangkan oleh Ogle. Strategi KWL mewakili tiga pertanyaan yang harus diajukan oleh pembeava ketika membaca buku, diantara pertanyaa tesebut adalah: K (*Know I Know* 'Apa yang saya ketahui'), W (*What I Want to Learn* 'Apa yang ingin saya ketahui/pelajari'), L (*What I Have Learned* 'Apa yang telah saya pelajari). Strategi KWL (*Know, Want, Learn*) ini dapat meningkatkan minat membaca siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan tentang suatu topik dan juga pertanyaan. Biasanya siswa cenderung diam ketika guru materi yang belum dibahas dan belum mereka ketahui, strategi ini membantu siswa dalam memperoleh informasi baru dengan menyambungkan informasi lama yang mereka ketahui sebelumnya. (Anjelinah & Liansari, 2023)

Maka dari itu, peneliti harapkan dengan adanya penelitian strategi KWL sebagai alat bagi guru untuk membantu siswa membaca pemahaman diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar serta memiliki keterampilan membaca pemahaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusana masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti strategi *Know, Want, Learn* (KWL)?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti strategi Membaca Mandiri?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi pembelajaran dengan *Know, Want, Learn* (KWL) dan Membaca Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih lanjut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yang mengikuti strategi *Know, Want, Learn* (KWL)
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yang mengikuti strategi Membaca Mandiri
3. Perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yang menggunakan strategi *Know, Want, Learn* (KWL) dengan siswa yang menggunakan strategi Membaca Mandiri

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperluas bidang keilmuan Bahasa Indonesia, khususnya adalah untuk meningkatkan salah satu kemampuan berbahasa, yaitu membaca serta pemahaman membaca siswa dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat membaca bagi siswa.
2. Secara Praktis
Adapun manfaat secara praktis, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya:
 - a. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan atau menerapkan strategi *Know, Want, Learn* (KWL) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan yang baru serta menjadikan acuan untuk mengembangkan diri dan mengaplikasikan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa MI kelas V yaitu kondisi belajar *teacher center* dan sedikitnya jumlah buku paket Pelajaran Bahasa Indonesia. Melihat kondisi tersebut, guru perlu membuat suasana pembelajaran membaca pemahaman lebih menarik sehingga siswa tertarik untuk membaca, salah satunya dengan menerapkan strategi *Know, Want, Learn* (KWL).

Strategi *Know, Want, Learn* (KWL) merupakan strategi yang terdiri dari tiga langkah yaitu *know, want to know, and learned*. Pada langkah pertama yaitu “know”, siswa akan menuliskan apa yang mereka ketahui tentang topik yang akan dibahas oleh penulis. Pada langkah kedua “want to know”, siswa akan menuliskan keingintahuan mereka tentang topik tersebut. Dan langkah ketiga “learned” siswa akan menuliskan apa yang mereka pelajari. Strategi KWL dapat membantu siswa lebih tertarik untuk belajar membaca, karena siswa akan berpikir mengenai apa yang ingin siswa ketahui dan apa yang telah siswa pelajari (K. M. Sari & Setyaningtyas, 2023).

Langkah-langkah *Know, Want, Learn* (KWL) menurut (K. M. Sari & Setyaningtyas, 2023) sebagai berikut :

1. Tahap *Know* (K)

Pada langkah ini, siswa akan menuliskan apa yang mereka ketahui dari pengetahuan sebelumnya, pada topik yang akan dibahas. Siswa dapat menuliskannya dikolom K pada LKK (Lembar Kerja Kelompok) yang telah peneliti sediakan.

2. Tahap *Want* (W)

Pada langkah kedua “*want to know*”, siswa akan menuliskan keingintahuan mereka tentang topik tersebut. Siswa juga dibimbing untuk membuat pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui dari topik tersebut dan menuliskannya pada kolom W pada LKK (Lembar Kerja Kelompok) yang telah peneliti sediakan.

3. Tahap *Learn* (L)

Pada langkah “*learned*” siswa akan menuliskan apa yang mereka telah pelajari ditahap pasca baca, lalu menjawab pertanyaan yang telah siswa tuliskan sebelumnya dikolom L pada LKK (Lembar Kerja Kelompok) yang telah peneliti sediakan.

Membaca pemahaman sebagai salah satu keterampilan membaca yang berada pada urutan yang tinggi. Kegiatan dalam membaca pemahaman dituntut agar para pembaca dapat memahami isi bacaan. Setelah membaca, siswa harus mampu menyampaikan hasil pemahamannya dengan cara membuat isi rangkuman bacaan menggunakan bahasa sendiri kemudian menyampaikan secara lisan maupun tulisan (Sulikhah dkk., 2020).

Melalui penerapan langkah-langkah strategi KWL, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar agar siswa tertarik untuk membaca. Sebagai perbandingan jika siswa mengikuti pembelajaran kegiatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi membaca mandiri. Menurut (Ilma & Ibrohim, 2020) kegiatan membaca mandiri merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu oleh siswa dengan memilih materi bacaan sesuai dengan minatnya, kegiatan membaca mandiri memiliki prinsip seperti: 1) buku yang dipilih oleh siswa adalah buku yang digemari dan sesuai dengan jenjangnya, selain itu guru juga dapat memberikan rekomendasi buku bacaan. 2) kegiatan dilakukan dengan kegiatan tindak lanjut seperti membuat rangkuman dan peta konsep.

Langkah-langkah strategi membaca mandiri menurut (Ilma & Ibrohim, 2020) sebagai berikut:

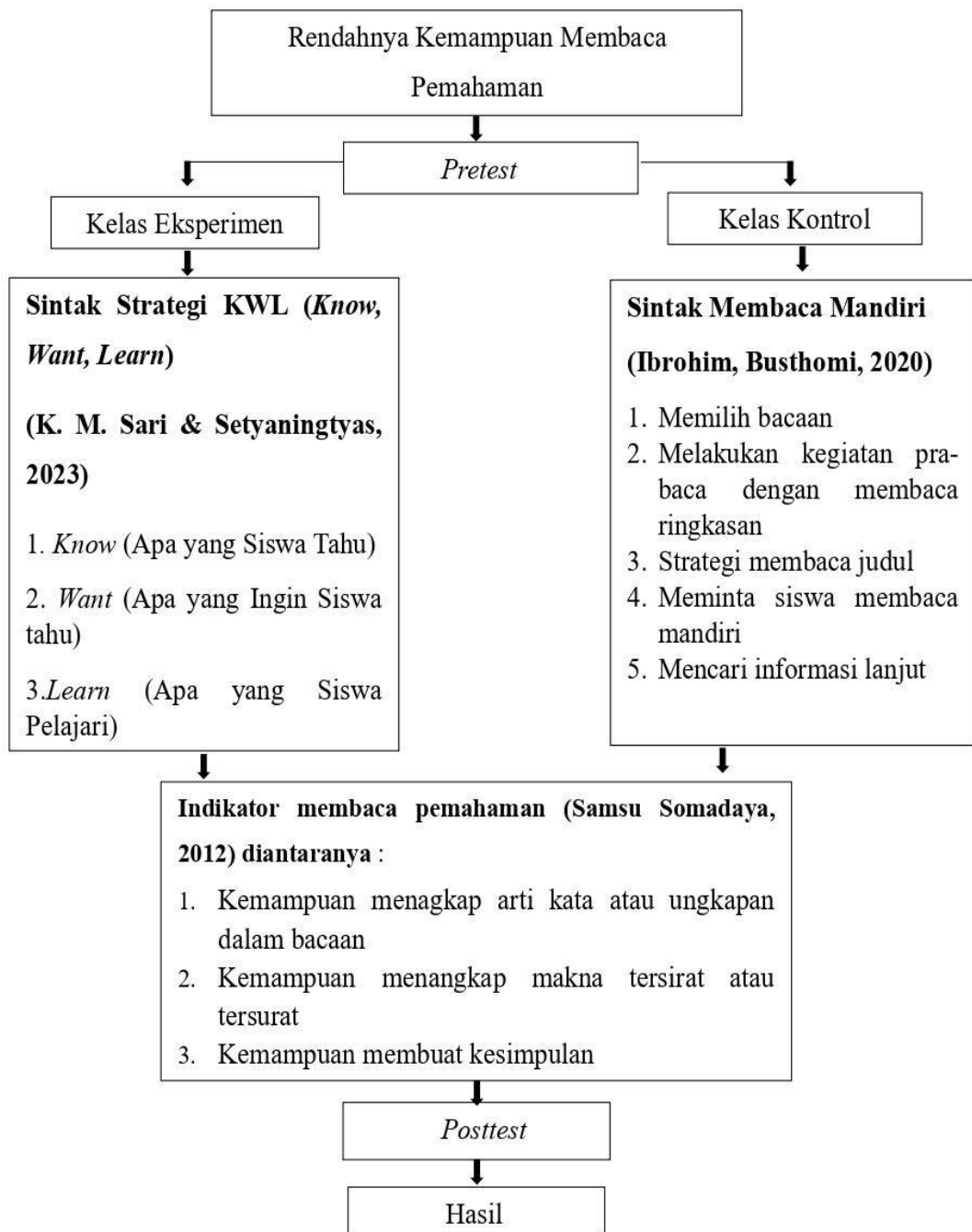
1. Memilih bacaan, persiapan yang perlu dilakukan yaitu menyiapkan bacaan yang tepat sesuai usianya.
2. Kegiatan prabaca, bacaan sesuai dengan usia siswa serta mendukung tema atau sub tema materi ajar. Guru bersama-sama siswa melakukan kegiatan membaca ringkasan untuk mengetahui isi bacaan keseluruhan.
3. Kegiatan membaca, seperti membaca judul, dan mempelajari ilustrasi dari gambar untuk menebak isi bacaan.
4. Kegiatan membaca, siswa diminta untuk melakukan kegiatan membaca mandiri.
5. Kegiatan pascabaca, siswa diminta untuk mencari informasi lebih lanjut, dengan cara membuat peta konsep, merangkum isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

Setelah diterapkan strategi membaca mandiri, pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang salah satunya ditandai dengan menjawab pertanyaan yang tidak sesuai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat serta memahami isi apa yang tertulis dengan melisankan maupun dalam hati. Sementara itu pemahaman berasal dari kata dasar paham artinya tahu benar (akan), sehingga pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Membaca menurut (Sulikhah dkk., 2020) salah satu jenis dari keterampilan membaca. Keterampilan membaca sendiri diartikan sebagai proses pemahaman untuk memperoleh pengetahuan dan informasi darisuatu bacaan atau teks. Kemampuan membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahsan bacaan.

Menurut (Samsu Somadaya, 2012) indikator membaca pemahaman diantaranya:

1. Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan
2. Kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat
3. Kemampuan membuat kesimpulan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Proses pembentukan hipotesis dimulai dari rumusan masalah penelitian yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Berikut adalah perumusan hipotesis:

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi *Know, Want Learn* (KWL) dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi *Know, Want, Learn* (KWL) dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Samadhy, dan Sismulyasih (Aryani dkk., 2012), penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Know-Want-Learn* (KWL) pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang”, Ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan guru dalam mengajar, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca di kelas tersebut, diterapkan strategi membaca *Know-Want-Learned* (KWL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan membaca siswa kelas IV A SDN Sekaran 01 Semarang meningkat.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurfadilah (Nurfadilah Nurfadilah dkk., 2024), dengan judul penelitiannya “Pengaruh Strategi KWL (*Know, Want, Learn*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas V SDN Paccinongan unggulan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan desain *pretest-posttest* dengan sampel 25 siswa kelas V SDN

Pacinonggang Unggulan. Setelah menganalisis data, diperoleh hasil sebelum menggunakan strategi KWL atau *pretest* sebesar 1,218, rata-rata *posttest* 1,984. Setelah memperoleh T hitung 10,5648 dan Ttabel 2,06390, kita mendapatkan t Hitung > t Tabel atau $10,5648 > 2,06390$. Berdasarkan hasil t Hitung dan t Tabel, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi KWL (Know, Want, Learned) berpengaruh pada kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas V SD Pacciongang, Kabupaten Gowa.

3. Penelitian selanjutnya oleh Fitriana (Fitriana dkk., 2021), dengan judul penelitian “Meta-Analisis Pengaruh Strategi KWL (*Know, Want, Learn*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Penelitian ini didasari oleh pentingnya membaca pemahaman bagi siswa sekolah dasar terutama pada kelas tinggi dan banyaknya artikel yang membahas tentang strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membaca pemahaman khususnya strategi KWL (*Know, Want, Learned*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar rata-rata pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis gain (%) terdapat pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi sekolah dasar dengan nilai gain (%) sebesar 64,48% dengan kategori cukup, sedangkan rata-rata besar pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi sekolah dasar dengan menggunakan analisis effect size sebesar 1,54 dengan kategori sangat kuat. jadi dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (*Know, Want, Learned*) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi sekolah dasar dengan besar pengaruh dalam kategori tinggi berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Hari S, dkk, 2019) yang berjudul Penerapan Strategi *Know, Want To Know, Learned* (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahny Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan kategori cukup signifikan yaitu pada kegiatan prasiklus adalah 64,23 dengan kategori cukup, siklus I sebesar 72,67 dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 78,26 dengan kategori baik, sehingga dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 8,44 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 5,59.

5. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah, Z. N., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2021). Dengan latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman bacaan siswa di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa menggunakan strategi KWL pada siswa kelas empat di sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan, dan tes tertulis. Subjek penelitian ini berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki yang dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan persentase penyelesaian 59%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu persentase penyelesaian 89%. Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan kelengkapan hasil belajar siswa.
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar atau madrasah yang masih rendah. Karena kurangnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar, maka penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *Know, Want, Learn* (KWL). Strategi *Know, Want, Learn* (KWL) ini menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih duduk dibangku sekolah

dasar. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting di Pendidikan Indonesia, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar sehari-hari untuk berkomunikasi dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki bahasa, kosa kata dan arti yang kompleks bagi siswa sekolah dasar. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Bojong, yang terletak di Kp. Haurwangi rt 05 rw 03, Kec. Rongga, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian mengingat ditemukannya permasalahan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan menerapkan strategi membaca pemahaman KWL (*Know, Want, Learn*) belum diterapkan disana, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.

